BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Program Studi Ilmu Keperawatan merupakan salah satu bagian dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang sudah terakreditasi A. Sistem pengajaran yang intensif telah dilakukan dalam proses pembelajaran di Program Studi Ilmu Keperawatan untuk menjaga mutu pendidikan. Perkuliahan di Program Studi Ilmu Keperawatan menggunakan metode pembelajaran *hybrid Problem Based Learning,* termasuk skillab yang dilakukan di mini hospital di desain mirip seperti rumah sakit serta pembelajaran seperti di rumah sakit, puskesmas serta pendidikan di masyarakat secara langsung. Pendidikan Profesi akan dilakukan secara penuh di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan berbagai rumah sakit umum daerah, mahasiswa akan magang atau biasa yang disebut sebagai *co-nurse*. Lama pendidikan di Program Studi Ilmu Keperawatan adalah 10 semester yang terbagi atas pendidikan Sarjana Keperawatan selama 8 semester dan Pendidikan Profesi selama 2 semester.

Mahasiswa diwajibkan untuk mengambil SKS setiap semester sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh program studi dan mahasiswa setiap angkatannya memiliki jumlah SKS yang berbeda di setiap semesternya yang wajib untuk diikuti. Kegiatan perkuliahan dan praktikum diadakan dari hari senin sampai hari sabtu. Selain itu, setiap mata kuliah yang diikuti mahasiswa wajib masuk sebanyak 75% dan praktikum wajib diikuti oleh

mahasiswa sebanyak 100%. Selain itu juga ada Program Diploma satu (D-1) Bahasa Inggris yang diberikan kepada mahasiswa selama menjalani pendidikan keperawatan di PSIK FKIK UMY sehingga mahasiswa yang sudah lulus diharapkan dapat memenuhi tuntutan dunia kerja dan berpeluang luas untuk siap menjadi seorang perawat yang *professional* dan *go international* apabila berkeinginan untuk berkarier atau bekerja sebagai perawat di luar negeri.

Program Studi Ilmu Keperawatan akan berganti nama menjadi Program Studi Pendidikan Ners pada tahun 2015/2016. Program studi ini memiliki visi yaitu menjadi Program Studi Pendidikan Ners (PSPN) yang unggul dalam pengembangan keperawatan klinik berdasarkan nilai-nilai keislaman untuk kemaslahatan umat di Asia Tenggara pada tahun 2022. Program Studi Pendidikan Ners memiliki misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan ners yang unggul dan islami.
2. Mengembangkan penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan praktek keperawatan.
3. Menerapkan ilmu keperawatan sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat untuk kemaslahatan umat.

Berdasarkan hasil wawancara pada mahasiswa PSIK UMY diketahui bahwa kurangnya semangat dan motivasi belajar mereka karena dipengaruhi oleh *mood* yang jelek, misalnya seperti sedang banyak pikiran, malas, tidak ada uang, dan adanya masalah di rumah ataupun diluar rumah. Kurangnya semangat dan motivasi belajar dikarenakan mahasiswa lebih memikirkan pada

masalah yang sedang dialaminya. Hal tersebut tentu akan berdampak pada konsentrasi belajar mahasiswa ketika proses pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah berjumlah 91 mahasiswa PSIK UMY. Data gambaran karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa PSIK UMY berdasarkan Jenis Kelamin (n=91)

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Jenis Kelamin		
1	Laki-Laki	18	19,8
2	Perempuan	73	80,2
Total		91	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan yaitu sebanyak 73 responden (80,2%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa PSIK UMY berdasarkan Usia (n=91)

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	18	12	13,2
2.	19	19	20,9
3.	20	24	26,4
4.	21	21	23,1
5.	22	13	14,3
6.	23	2	2,2
Total		91	100,0

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah yang berusia 20 tahun yaitu sebanyak 24 responden (26,4%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa PSIK UMY berdasarkan Tempat tinggal (n=91)

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Tempat Tinggal		
1.	Rumah	18	19,8
2.	Kos	63	69,2
3.	Kontrakan	5	5,5
4.	Lainnya	5	5,5
	Total	91	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, mayoritas responden dalam penelitian ini tinggal dikos yaitu sebanyak 63 responden (69,2%).

Tabel 4.4 Gambaran Motivasi Belajar pada PSIK UMY (n=91)

No	Tingkat motivasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Baik	50	54,9
2.	Cukup	41	45,1
	Total	91	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki motivasi belajar yang baik yaitu sebanyak 50 responden (54,9%).

Tabel 4.5 Gambaran Motivasi Belajar pada PSIK UMY angkatan 2013, 2014, 2015, 2016 (n=91)

No	Angkatan	Motivasi belajar	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	2013	Baik	7	30,4
		Cukup	16	69,6
	Total		23	100
2.	2014	Baik	12	57,1
		Cukup	9	42,9
	Total		21	100
3.	2015	Baik	15	71,4
		Cukup	6	28,6
	Total		21	100
4.	2016	Baik	16	61,5
		Cukup	10	38,5
	Total		26	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa yang mayoritas motivasi belajarnya baik pada angkatan 2016 yaitu sebanyak 16 responden (61,5%).

Tabel 4.6 Gambaran Konsentrasi Belajar pada PSIK UMY (n=91)

No	Tingkat Konsentrasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Baik	7	7,7
2.	Cukup	77	84,6
3.	Kurang	7	7,7
Total		91	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki konsentrasi belajar cukup yaitu sebanyak 77 responden (84,6%).

Tabel 4.7 Gambaran Konsentrasi Belajar pada PSIK UMY angkatan 2013, 2014, 2015, 2016 (n=91)

No	Angkatan	Konsentrasi belajar	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	2013	Cukup	19	82,6
		Kurang	4	17,4
	Total		23	100
2.	2014	Cukup	20	95,2
		Kurang	1	4,8
	Total		21	100
3.	2015	Baik	5	23,8
		Cukup	16	76,2
	Total		21	100
4.	2016	Baik	2	7,7
		Cukup	22	84,6
		Kurang	2	7,7
	Total		26	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa yang mayoritas konsentrasi belajarnya cukup pada angkatan 2016 yaitu sebanyak 22 responden (84,6%).

Tabel 4.8 Hubungan Motivasi Belajar dengan Konsentrasi Belajar Mahasiswa PSIK UMY (n=91)

Variabel	Konsentrasi Belajar	
Motivasi Belajar	r	0,282
	P	0,007

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa PSIK UMY dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ yaitu $p = 0,007$.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Jenis kelamin, usia, tempat tinggal

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 73 responden (80,2%). Menurut penelitian Sulistiana, Sriyono dan Hurhidayati (2013) menyatakan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa. Namun, yang mempengaruhi yaitu terletak pada perbedaan gaya belajar yang digunakan oleh masing masing individu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap konsentrasi belajar, karena sebenarnya konsentrasi belajar pada laki-laki dan perempuan pada dasarnya sama, namun yang membedakan adalah gaya belajar yang digunakan oleh masing-masing individu tersebut.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa usia paling banyak pada usia 20 tahun sebesar (26,4%). Usia sangat berpengaruh pada tingkat konsentrasi seseorang. Menurut Aini (2012) konsentrasi merupakan hal yang harus dilatih dan dimiliki sejak usia kanak-kanak. Seseorang yang terbiasa dilatih berkonsentrasi sejak dini akan sangat berpengaruh pada kehidupan masa depannya. Pada tahap usia remaja, seseorang cenderung lebih mengikuti kebiasaan dan perilaku temannya (Swasti dan Pujasari, 2013). Teman sebaya juga sangat berpengaruh pada minat dan motivasi. Teman dekat

memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi seseorang dalam belajar (Huda, 2013).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa usia sangat berpengaruh pada tingkat konsentrasi seseorang, terutama pada saat usia remaja. Pada usia remaja seseorang cenderung mengikuti perilaku dan kebiasaan dari teman sebayanya atau teman dekatnya. Apabila temannya memiliki sikap dan konsentrasi yang baik, maka akan berpengaruh pula pada individu tersebut. Begitupun sebaliknya, apabila teman dekatnya memilki sikap dan konsentrasi yang buruk maka individu tersebut juga akan memilki sikap dan konsentrasi yang buruk juga.

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas tempat tinggal responden dalam penelitian ini adalah kos yaitu sebanyak 63 responden (69,2%). Hal ini dikarenakan responden yang saya teliti adalah kebanyakan mahasiswa. Mahasiswa PSIK FKIK UMY sebagian besar berasal dari luar daerah hal ini yang mengakibatkan sebagian besar responden bertempat tinggal di kos. Seseorang yang tinggal dikos akan memiliki banyak waktu luang untuk belajar karena tidak memiliki beban pekerjaan rumah.

Tempat tinggal dapat mempengaruhi motivasi dan konsentrasi belajar seseorang hal ini di perkuat oleh penelitiannya Ikawati (2016) selain pikiran yang kacau, masalah kesehatan dan kurangnya minat saat belajar, tempat tinggal atau keadaan lingkungan yang

tidak kondusif juga dapat mempengaruhi motivasi dan konsentrasi seseorang dalam belajar. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keefektifan dan keberhasilan akademik mahasiswa (Tripathy and Dudani, 2013). Selain itu, lingkungan juga mempengaruhi bagaimana, mengapa dan apa yang dipelajari oleh seseorang tersebut (Pai *et al*., 2014).

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk belajar. Seseorang mempunyai dua komponen motivasi ketika ingin melakukan sesuatu atau ketika ingin belajar, yaitu: komponen dalam *(inner component)* merupakan perubahan dalam diri seseorang untuk belajar, keadaan merasa tidak puas dan komponen luar *(outer component)* merupakan tujuan yang mengarah pada perbuatan seseorang untu belajar (Hamalik, 2010).

Sardiman (2011) menyatakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha yang dilakukan seseorang untuk ingin melakukan sesuatu, dan jika tidak suka dengan suatu hal tersebut, maka akan berusaha menggerakkan perasaan tidak suka tersebut. Jadi, motivasi belajar seseorang dapat dirangsang oleh faktor yang berasal dari luar , tetapi motivasi dapat tumbuh dari dalam diri seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa PSIK UMY dalam kategori baik yaitu sebanyak 50 orang

(54,9%). Hal ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang baik. Menurut Sardiman (2011) sulit untuk menentukan mana yang lebih baik antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang seharusnya ada yaitu motivasi intrinsik, tetapi motivasi ini tidak selalu dapat muncul, motivasi juga sangat diperlukan dalam proses belajar karena sebagai daya penggerak atau pendorong diri seseorang untuk menimbulkan kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Hamalik (2010) motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: tingkat kesadaran diri seseorang atas kebutuhan dan tujuan belajar yang hendak dicapai dan adanya dorongan dari luar misalnya orang tua, dosen maupun teman sebaya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sama-sama memiliki peranan penting yang harus dimiliki oleh individu karena dapat sebagai faktor pendorong yang berasal dari dalam maupun luar diri individu untuk dapat melakukan kegiatan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mayoritas motivasi belajarnya baik pada angkatan 2016 yaitu sebanyak 16 responden (61,5%). Hal ini dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memilki motivasi belajar yang baik yaitu mahasiswa pada semester awal. Hal ini disebabkan karena mahasiswa pada semester awal masih tergolong baru mengalami masa peralihan dari siswa SMA menjadi mahasiswa. Sistem pembelajaran sebelumnya jauh berbeda, misalnya pada saat masih

menjadi siswa di sekolah, mereka tentu masih banyak memiliki dukungan motivasi dari luar atau motivasi ekstrinsik misalnya dari guru atau dari orangtua. Berbeda dengan pada saat mereka sudah menjadi mahasiswa cenderung harus memiliki motivasi yang kuat dari dalam diri sendiri atau motivasi intrinsik karena pada saat mereka kuliah mereka sudah di wajibkan untuk belajar secara mandiri.

Menurut Sukasni (2012) motivasi dapat muncul karena adanya rangsangan dari luar misalnya dari guru, teman, lingkungan maupun orangtua. Motivasi intrinsik dapat muncul karena adanya keinginan untuk menjadi yang terbaik dan karena adanya kesadaran dari diri tentang pentingnya belajar untuk pengembangan diri dan mendorong tingkah laku maupun kesadaran atas tujuan belajar yang ingin dicapai (Hamalik, 2010).

3. Konsentrasi belajar

Konsentrasi adalah suatu proses pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu (Hakim, 2011). Konsentrasi merupakan usaha untuk memusatkan perhatian terhadap suatu objek yang sedang dipelajari dengan tidak memperhatikan hal lain yang tidak ada hubungannya dengan objek yang sedang dipelajari. Konsentrasi dilakukan dengan cara memfokuskan pikiran dan segenap pasca-indra ke satu objek di dalam satu aktivitas tertentu (Surya, 2006). Konsentrasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan, hal tersebut berkaitan dengan usaha seseorang untuk memperhatikan suatu hal yang sedang

dilakukan (Apriyani, 2015). Adanya konsentrasi yang baik dalam belajar akan membantu seseorang untuk menyerap materi yang sedang dipelajari sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan (Hermawan, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi mahasiswa PSIK FKIK UMY dalam kategori cukup yaitu sebanyak 77 orang (84,6%). Hal ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memilki konsentrasi belajar yang baik. Konsentrasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang berupa kurangnya minat belajar dan buruknya kondisi kesehatan (Olivia, 2010). Hasil penelitian Justian (2012) menyatakan bahwa kurangnya minat terhadap pelajaran, keadaan lingkungan yang tidak kondusif, pikiran kacau, masalah kesehatan dan kebosanan juga dapat mempengaruhi konsentrasi belajar (Ikawati, 2016). Selain itu, hasil penelitian Nuramaliana (2016) mengatakan bahwa tingkat konsentrasi siswa dalam kategori sedang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal seperti yang telah dijelaskan diatas.

Konsentrasi siswa pada saat belajar dapat diamati melalui beberapa hal, yaitu: aktif memperhatikan materi pelajaran, berpendapat dan bertanya secara aktif, serta mampu menjawab dan memahami pertanyaan yang diberikan (Slameto, 2013). Konsentrasi yang baik akan tercapai apabila seseorang memiliki minat atau motivasi yang

tinggi, menjaga kesehatan dan keadaan lingkungan yang kondusif (Setiani, 2014). Adanya konsentrasi pada saat belajar akan membuat seseorang merasa senang mengikuti proses pembelajaran sehingga materi yang diterima akan mudah untuk di pahami. Seseorang yang memiliki konsentrasi belajar yang baik tidak akan mudah mengalihkan perhatiannya pada hal lain yang tidak ada hubungannya dengan hal tersebut (Suwardi, 2012). Seseorang dengan konsentrasi belajar yang baik akan memperoleh hasil yang maksimal dan baik buruknya prestasi yang dicapai seseorang juga dipengaruhi oleh konsentrasi belajarnya (Malawi dan Tristiar, 2013).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena dengan adanya konsentrasi seseorang tidak akan memperdulikan sesuatu yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar dan akan lebih fokus dengan apa yang sedang mereka pelajari. Konsentrasi yang baik akan tercapai apabila seseorang memiliki minat atau motivasi yang tinggi, menjaga kesehatan dan keadaan lingkungan yang kondusif. Jika seseorang dapat berkonsentrasi pada saat belajar, seseorang tersebut akan merasa senang mengikuti proses pembelajaran sehingga materi yang diterima akan mudah untuk di pahami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas konsentrasi belajar yang cukup pada angkatan 2016 yaitu sebanyak 22 orang (84,6%). Hal ini dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memilki

konsentrasi belajar yang baik yaitu mahasiswa pada semester awal. Mahasiswa semester awal pada penelitian ini tergolong usia remaja. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Menurut Swasti dan Pujasari (2013) mengatakan bahwa pada tahap usia remaja seseorang cenderung lebih mengikuti perilaku dan kebiasaan dari teman sebayanya, jika temannya memiliki konsentrasi yang tinggi maka akan terpengaruh terhadap dirinya juga, namun begitupun sebaliknya.

Selain itu juga mahasiswa angkatan 2016 memiliki sistem pembelajaran dan sistem kurikulum yang berbeda dengan angkatan sebelumnya. Mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dan lebih berkonsentrasi untuk dapat mencapai tujuan belajarnya karena mereka tidak mendapatkan acuan atau gambaran pembelajaran misalnya dari kakak tingkatnya. Hal ini sejalan dengan penelitiannya Nurmaliana (2016) yang mengatakan bahwa konsentrasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri seseorang) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar) yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar seseorang.

4. Hubungan Motivasi dengan Konsentrasi Belajar Mahasiswa PSIK UMY

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa PSIK UMY dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ yaitu $p = 0,007$. Menurut Surya (2009) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar yaitu: minat dan motivasi pada pelajaran, timbulnya perasaan negatif seperti gelisah dan tertekan, suasana lingkungan yang berisik, gangguan kesehatan, bersifat pasif dalam belajar. Menurut Slameto (2013) seseorang yang berkonsentrasi saat belajar akan lebih lebih mudah untuk menyampaikan ide dan pendapatnya terhadap suatu pelajaran tersebut. Mereka akan sangat antusias dalam proses belajar. Antusias yang tinggi inilah yang akan memudahkan seseorang dalam menerima dan memahami pelajaran sehingga akan menimbulkan motivasi dan minat untuk belajar (Nugrahanti, 2014).

Menurut Uno dalam Nursalam & Effendy (2008) motivasi merupakan dorongan atau keinginan internal maupun eksternal yang ada pada diri seseorang. Motivasi yang terbaik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik). Ketika ada motivasi dalam diri seseorang maka akan tumbuh niat untuk melakukan sesuatu (Sunaryo, 2004). Terdapat beberapa faktor-faktor penyebab konsentrasi yaitu (faktor internal) yang berasal dari dalam diri misalnya kurangnya minat dan motivasi dalam belajar dan (faktor eksternal) yang berasal dari luar

diri yaitu meliputi suasana belajar, kelengkapan prasarana, pencahayaan dan lain-lain (Olivia, 2010).

Konsentrasi saat belajar sangat diperlukan agar tujuan belajarnya dapat tercapai. Seseorang dapat kehilangan konsentrasi belajarnya apabila tidak memiliki motivasi diri sebagai pendorong pada saat belajar, suasana belajar yang tidak kondusif, kondisi kesehatan yang tidak baik dan juga perasaan jenuh karena beban pelajaran yang terlalu banyak dan padat (Nugroho, 2007). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan belajarnya yaitu dengan adanya motivasi dan konsentrasi dalam belajar. Konsentrasi dan motivasi secara intrinsik maupun ekstrinsik sangat berpengaruh dan memiliki peranan penting pada kesuksesan seseorang dalam belajar.